

Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Negeri 2 Pollung Tahun Pembelajaran 2023/2024

Kartika Marbun¹, Baginda Sitompul², Tahadodo Waruwu³
Prodi Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen,
¹⁻³ Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, Indonesia
Email: kartikamarbun123@gmail.com

Abstract: The aim of this research is to find out whether there is a difference in the learning activity of students who use the reciprocal teaching model compared to conventional ones in class VIII Christian Religious Education and Character education at SMP Negeri 2 Pollung for the 2023/2024 academic year. The research hypothesis is: "The Reciprocal Teaching Model has a positive and significant effect on the Learning Activeness of Christian Religious Education and Character Education Students in Class VIII of SMP Negeri 2 Pollung for the 2023/2024 Academic Year." The population is all students who are Protestant Christians in Class VIII of SMP Negeri 2 Pollung which consists of 6 classes totaling 180 students. The research sample was determined using the Purposive Sampling technique, namely 30 students in class VIII³ as the experimental class which used the reciprocal teaching model and 30 students in class VIII⁴ as the control class which used ordinary treatment (conventional class). This research method is the Quasi Experimental Design method using a Nonequivalent Control Design. The instrument used in this research was a test with 30 items. Research data for the questionnaire was analyzed using the average difference test formula (N-Gain Score). It was found that the average value for the experimental class was 0.6370 in the medium category, while the average value for the control class was 0.2531. in the low category so it is known that increasing the Learning Activeness of Class VIII Christian Religious Education and Character Education students at SMP Negeri 2 Pollung for the 2023/2024 academic year is more effective using the Reciprocal Teaching model than using conventional treatment. Then carrying out an independent test using the t test obtained a value of $t = 7.040 > t_{table} (\alpha = 0.05; df = 58) = 2,000$. Thus, it can be concluded that the research hypothesis is accepted, namely that there is a difference in the learning activity of students before and after learning with the Reciprocal Teaching Model in Learning Christian Religious Education and Character Education for Class VIII SMP Negeri 2 Pollung for the 2023/2024 Academic Year and H_0 is rejected.

Keywords: Reciprocal Teaching Model, Learning Activeness

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan keaktifan belajar peserta didik yang menggunakan model *reciprocal teaching* dengan konvensional pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas VIII SMP Negeri 2 Pollung tahun pembelajaran 2023/2024. Hipotesa penelitian adalah: "Model *Reciprocal Teaching* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keaktifan Belajar Peserta didik Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Negeri 2 Pollung Tahun Pembelajaran 2023/2024". Populasi adalah seluruh siswa yang beragama Kristen Protestan Kelas VIII SMP Negeri 2 Pollung yang terdiri dari 6 kelas berjumlah 180 siswa. Sampel penelitian ditetapkan menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu siswa kelas VIII³ berjumlah 30 siswa sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model *reciprocal teaching* dan kelas VIII⁴ berjumlah 30 siswa sebagai kelas kontrol yang menggunakan perlakuan biasa (kelas konvensional). Metode penelitian ini yaitu metode *Quasi Experimental Design* dengan menggunakan desain Nonequivalent Kontrol Design. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah test soal sebanyak 30 item. Data penelitian untuk angket dianalisa dengan menggunakan rumus uji beda rata-rata (N-Gain Skor) diketahui nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah sebesar 0,6370 berada pada kategori sedang sedangkan nilai rata-rata untuk kelas kontrol adalah sebesar 0,2531 berada pada kategori rendah sehingga diketahui bahwa peningkatan Keaktifan Belajar Peserta didik Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Negeri 2 Pollung Tahun Pembelajaran 2023/2024 lebih efektif menggunakan model *Reciprocal Teaching* dari pada menggunakan perlakuan biasa (konvensional). Kemudian melakukan uji independen test menggunakan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} = 7,040 > t_{tabel}(\alpha=0,05; df=58) = 2,000$. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesa penelitian diterima yaitu Terdapat perbedaan keaktifan belajar peserta didik sebelum dan sesudah dibelajarkan dengan Model *Reciprocal Teaching* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Negeri 2 Pollung Tahun Pembelajaran 2023/2024 dan H_0 ditolak.

Kata kunci: Model *Reciprocal Teaching*, Keaktifan Belajar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha dan sebuah jalan hidup untuk mewujudkan suatu proses pembelajaran melalui pengetahuan dan potensi diri yang dimiliki, agar terciptanya sebuah harapan dimasa depan. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 menyebutkan “ Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kehidupan manusia-manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan budi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab bermasyarakat dan bernegara”. Pendidikan yang meliputi keseluruhan aspek akan menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dengan sehat, bukan hanya pintar tetapi juga memiliki budi pekerti luhur dan moral yang baik.

Keaktifan siswa dalam belajar adalah persoalan penting yang mendasar harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap guru dalam keberhasilan proses pembelajaran. Dengan belajar aktif, siswa diajak untuk ikut serta dalam semua proses pembelajaran yang tidak hanya secara fisik tetapi juga melibatkan mental, selain itu belajar aktif juga menuntun adanya interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa yang lain, maupun siswa dengan sumber atau media belajar. Keaktifan belajar peserta didik ini dapat terlihat dari beberapa karakter peserta didik berupa aktif untuk bertanya, aktif belajar dan mengerjakan tugas bersama, aktif untuk memberikan pendapat atau bertukar pikiran, aktif untuk mencari dan menemukan jawaban atas pertanyaan yang tepat. Adapun kendala-kendala keaktifan yang muncul antara lain: 1. Siswa merasa canggung jika diajak berdiskusi. 2. Siswa belum terbiasa berlatih untuk berani berpendapat, sehingga cenderung masih pasif. 3. Masih banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam membuat pertanyaan atau berpendapat, baik segi keberanian, maupun kurang kemampuannya dalam menyusun kalimat pertanyaan. 4. Masih banyaknya siswa yang kurang memahami bagaimana sebenarnya belajar itu, dan sebagainya.

Model *Reciprocal Teaching* ini berlandaskan asas konstruktivisme dan beberapa keterampilan proses dalam pembelajaran. Model ini bertujuan memahami bagaimana anak-anak berfikir, berkomunikasi, berdiskusi dan belajar mandiri. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dengan cara mengembangkan teknik penyampaiannya harus bervariasi salah satu teknik yang dapat diterapkan adalah penggunaan model *reciprocal teaching*. Model ini dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran PAK dan dapat menjadi salah satu pilihan guru dalam pembelajaran. “*model Reciprocal Teaching* yaitu suatu metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk

melakukan langkah-langkah berupa pemecahan masalah, menyusun pertanyaan atau menjelaskan konsep yang dipelajarinya dan memprediksi.

Reciprocal Teaching adalah pendekatan konstruktivis yang didasarkan pada prinsip-prinsip pembuatan atau pengajuan pertanyaan (Trianto, 2009). Dalam hasil penelitian Sriyanti dan Marlina (2003) pembelajaran terbalik merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki manfaat agar tujuan pembelajaran tercapai melalui kegiatan belajar mandiri sehingga peserta didik mampu menjelaskan temuannya kepada yang lain serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar mandiri. Selanjutnya Hasil penelitian (Hamalik, 2009) Keterlibatan atau keaktifan dalam proses belajar mengajar beraneka ragam, seperti mendengarkan ceramah, mendiskusikan, membuat suatu alat, membuat laporan pelaksanaan-pelaksanaan tugas dan sebagainya. Keaktifan siswa yang berbeda-beda itu dapatlah dikelompokkan atas aktivitas yang bersifat fisik dan aktivitas yang bersifat nonfisik, seperti mental, intelektual, dan emosional.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti saat observasi di SMP Negeri 2 Pollung ditemukan kurangnya keaktifan belajar Peserta didik dikelas. Disebabkan pada saat proses pembelajaran Guru-guru PAK masih menerapkan metode ceramah sehingga siswa sebagian tidak memiliki keinginan untuk belajar, tidak berani menyampaikan pendapatnya, dapat dilihat pada saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa, hanya sebagian siswa yang aktif untuk menjawab dan kebanyakan siswa untuk diam pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dan ketika guru PAK mengajar dikelas, kebanyakan siswa kurang serius dan mengambil kesibukan sendiri sehingga mengakibatkan siswa tidak konsentrasi dalam pembelajaran, keadaan yang demikianlah yang harus diperbaharui oleh guru. Guru harus dapat menciptakan suasana belajar baru, yang membuat siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut.

Jadi dalam hal ini seorang guru dituntut harus memikirkan serta memilih model yang sesuai dan efektif agar dapat mencapai tujuan pembelajaran, dikarenakan model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan oleh pendidik dalam mengorganisasikan proses pembelajaran kepada peserta didik agar tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif. Dengan demikian upaya untuk menjadikan siswa menjadi objek yang aktif maka penggunaan model pembelajaran yang digunakan untuk mengaktifkan siswa ialah model pembelajaran *reciprocal teaching*. Model pembelajaran berupa kegiatan mengajarkan materi kepada teman. Pada model pembelajaran ini siswa berperan sebagai guru untuk menyampaikan materi kepada temannya dan dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Pemanfaatan model pembelajaran dapat mengurangi kejenuhan siswa yang biasanya terjadi dalam proses Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

2. KAJIAN PUSTAKA

Kerangka Teoritis

Keaktifan Belajar

Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar siswa sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, merujuk pada tingkat keterlibatan, partisipasi, respon seseorang dalam proses pembelajaran, keterlibatan dalam diskusi, kemauan untuk mencoba hal baru, dan kemauan untuk mempertahankan perhatian selama pembelajaran. Dengan Kata lain, keaktifan belajar mencerminkan sejauh mana seseorang terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar, dan keaktifan belajar juga suatu hal yang paling penting untuk keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Menurut Djamarah bahwa di dalam pembelajaran, siswa yang diharapkan tidak hanya aktif di aspek fisik melainkan juga aspek mental. Siswa yang melakukan aktif secara fisik dan mental misalnya, bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas, berdiskusi, menulis, membaca, dan mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru. Menurut Priansa keaktifan belajar siswa adalah proses belajar yang dialami oleh peserta didik berhubungan dengan segala aktivitas yang terjadi baik secara fisik maupun nonfisik.

Menurut Hermawan Belajar Aktif ditunjukkan dengan adanya ketertiban intelektual dan emosional yang tinggi dalam proses belajar. Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi mengemukakan pendapat dan idenya, melakukan eksplorasi terhadap materi yang sedang dipelajari serta menafsirkan hasilnya secara bersama-sama di dalam kelompok. Kegiatan tersebut memungkinkan siswa berinteraksi aktif dengan lingkungan dan kelompoknya, sebagai media untuk mengembangkan kemampuannya.

Nana Sudjana Menyatakan Keaktifan belajar adalah keikutsertaan siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam memecahkan masalah, bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah atau soal, serta menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang di peroleh. Keaktifan siswa saat belajar tidak lepas dari paradigma yang diciptakan oleh seorang guru. Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang berminat terhadap sesuatu biasanya akan memperlihatkan ketertarikan dan rasa suka. Terutama dalam belajar Pendidikan Agama Kristen siswa akan berupaya untuk memperlihatkan bahwa ia menyukai apa yang diminatinya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa minat sebagai suatu kecenderungan jiwa dan daya gerak yang mendorong seseorang untuk cenderung merasa tertarik dan senang kepada seseorang, benda, atau kegiatan. Di samping itu minat merupakan motif yang menunjukkan arah perhatian

individu terhadap objek yang menarik dan menyenangkan. Untuk menunjukkan adanya minat seseorang terhadap sesuatu objek ditandai dengan adanya perhatian dan kesenangan.

Model *Reciprocal Teaching*

Model *Reciprocal Teaching* adalah Pembelajaran berupa kegiatan mengajarkan materi kepada teman. Pada model pembelajaran ini siswa berperan sebagai guru untuk menyampaikan materi kepada teman-temannya. Sementara itu guru lebih berperan sebagai model yang menjadi fasilitator dan pembimbing yang melakukan *scaffolding*.

Scaffolding adalah bimbingan yang diberikan oleh orang yang lebih tahu kepada orang yang kurang tahu atau belum tahu, (misalnya guru kepada siswa atau siswa yang pandai dengan siswa lain yang kurang pandai). Bimbingan yang diberikan pada tahap awal dilakukan secara ketat, kemudian secara berangsur-angsur tanggung jawab belajar diambil ahlih oleh siswa yang belajar. Dengan *scaffolding* diharapkan kemampuan actual siswa, yaitu kemampuan yang mampu dicapai oleh siswa dengan belajar sendiri dapat berkembang lebih tinggi dan lebih baik sehingga dicapai kemampuan potensinya

Trianto Noriasih menyatakan bahwa *Reciprocal Teaching* terutama dikembangkan untuk membantu guru menggunakan dialog-dialong belajar yang bersifat kerjasama untuk mengajarkan pemahaman bacaan mandiri di kelas. Melalui model *Reciprocal Teaching* siswa diharapkan untuk meningkatkan pemahamannya sendiri. Siswa juga diharapkan belajar melalui mengalami bukan menghafal, sehingga hasil yang diperoleh tidak mudah dilupakan.

Menurut Suyanto *Reciprocal Teaching* merupakan strategi pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pengajuan pertanyaan dimana siswa ketrampilan-ketrampilan meta kognitif diajarkan melalui pengajaran langsung dan pemodelan oleh guru.

Menurut Slavin *Reciprocal Teaching* adalah model pengajaran kelompok kecil yang berdasarkan pada prinsip perumusan pertanyaan melalui pengajaran dan pemberian contoh, guru menumbuhkan kemampuan metakognisi terutama untuk meningkatkan kinerja baca siswa yang mempunyai pemahaman buruk.

Menurut Suyitnon menyatakan beberapa Langkah-langkah dalam model *Reciprocal Teaching* adalah sebagai berikut:

1. Guru Menyiapkan Materi yang akan diajarkan mengenai model *Reciprocal Teaching*. Materi tersebut diinformasikan kepada siswa.
2. Siswa mendiskusikan materi tersebut bersama dengan teman satu kelompoknya.
3. Siswa diminta untuk membuat pertanyaan terkait materi yang sedang dipelajari.
4. Guru menunjuk salah satu siswa sebagai wakil dari kelompoknya untuk menjelaskan hasil temuannya di dean kelas.

5. Siswa diberi kesempatan untuk mengklarifikasikan materi yang sedang dibahas yaitu dengan bertanya tentang materi yang masih dianggap sulit sehingga tidak dapat dipecahkan dalam kelompok. Guru juga berkesempatan untuk melakukan kegiatan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman konsep siswa.
6. Siswa mendapat tugas soal latihan secara individual termasuk soal yang mengacu pada kemampuan siswa dalam memprediksi pengembangan materi tersebut.
7. Siswa diminta untuk menyimpulkan materi yang sedang dibahas.

Dari pendapat para ahli diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa model *Reciprocal Teaching* adalah untuk dapat belajar mandiri, dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, kemampuan berpikir kritis, menjelaskan kembali pengetahuan yang diperoleh, kemudian memprediksi atau menjelaskan kembali materi pembelajaran tersebut kepada peserta didik lainnya.

Hipotesis Penelitian

Sugiyono mengemukakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu, berdasarkan pendapat di atas, Hipotesa merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian yang masih harus diuji kebenarannya melalui pelaksanaan penelitian. Sehingga penulis membuat hipotesa dalam penelitian ini, yaitu “Terdapat perbedaan keaktifan belajar peserta didik sebelum dan sesudah dibelajarkan dengan Model reciprocal teaching pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Negeri 2 Pollung Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Metode Penelitian

Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Jenis eksperimen yang digunakan adalah *Quasy Experimental Design* dengan menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam rancangan ini, ada dua kelompok subjek dimana satu mendapat perlakuan dan satu kelompok sebagai kelompok kontrol. Desain yang memberikan pretest sebelum dikenakan perlakuan,serta posttest sesudah dikenakan perlakuan pada masing-masing kelompok

3. HASIL PENELITIAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Pengolahan Data

Dari perhitungan tersebut telah diperoleh r_{xy} untuk item no. 1 sampai dengan test no. 30 Selanjutnya untuk mengetahui apakah item valid atau tidak valid maka berikut ini akan

dibandingkan nilai r_{xy} masing-masing item dengan nilai r_{tabel} ($\alpha=0,05$; IK=95%; $n=30$) yaitu 0,361 dapat dilihat dari tabel perbandingan berikut:

Tabel.1

No. Test	r hitung	r table	Perbandingan	Ket.
1	0,590	0.361	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
2	0,525	0.361	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
3	0,588	0.361	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
4	0,583	0.361	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
5	0,592	0.361	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
6	0,690	0.361	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
7	0,738	0.361	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
8	0,579	0.361	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
9	0,850	0.361	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
10	0,779	0.361	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
11	0,721	0.361	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
12	0,603	0.361	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
13	0,458	0.361	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
14	0,495	0.361	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
15	0,533	0.361	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
16	0,535	0.361	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
17	0,787	0.361	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
18	0,580	0.361	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
19	0,566	0.361	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
20	0,607	0.361	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
21	0,559	0.361	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
22	0,649	0.361	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
23	0,497	0.361	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
24	0,492	0.361	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
25	0,541	0.361	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
26	0,751	0.361	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
27	0,606	0.361	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
28	0,606	0.361	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
29	0,656	0.361	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
30	0,566	0.361	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 30 item test diketahui 30 item test yang valid karena $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$. Maka, dari 30 item test yang telah diujicobakan seluruhnya dapat digunakan sebagai instrument penelitian karena telah memenuhi validitas.

Uji Reabilitas

hasil uji reliabilitas yang diolah menggunakan aplikasi SPSS 22.00

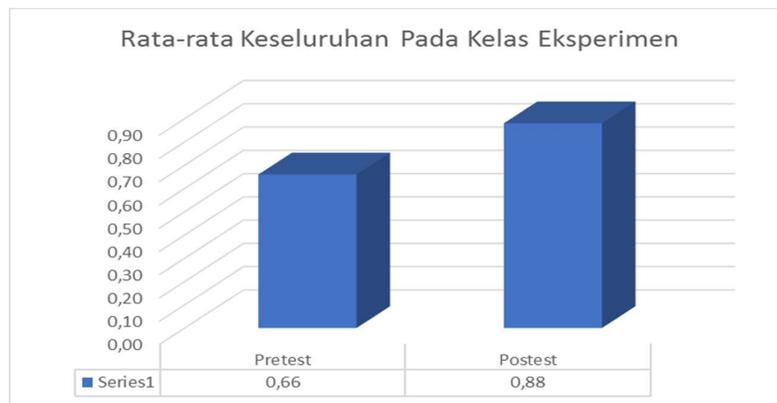
Tabel.2
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,942	30

Harga r_{11} di atas dikonsultasikan dengan indeks korelasi hitung dengan interpretasi sederhana sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono yaitu:

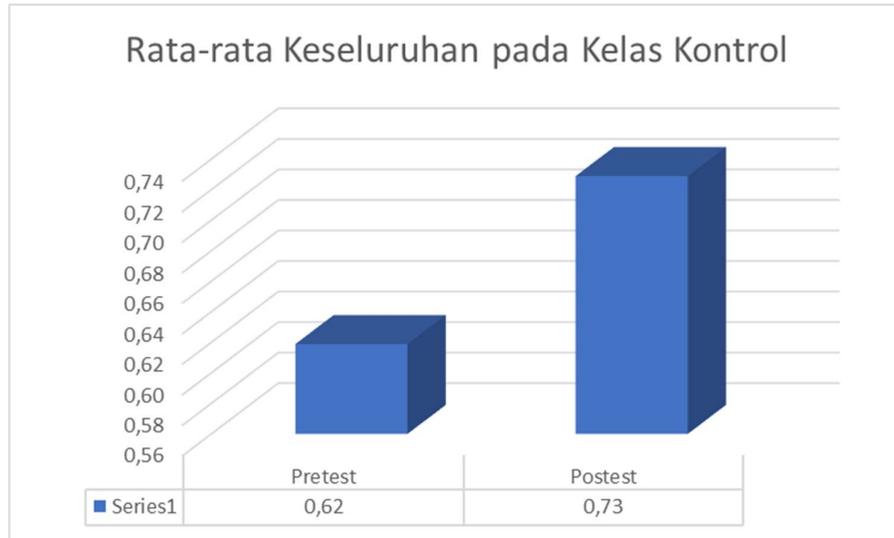
- 0,800-1,000 = Sangat Kuat
- 0,600-0,799 = Kuat
- 0,400-0,599 = Sedang
- 0,200-0,3999 = Rendah
- 0,000-0,200 = Sangat Rendah (tak berkorelasi)

Dengan mengkonsultasikan nilai $r_{11} = 0,942$ dengan indeks korelasi hitung, nilai tersebut berada pada interpretasi sangat kuat (0,800-1,000). Dengan demikian test yang digunakan dalam ujicoba ini reliabel sehingga dapat digunakan sebagai instrument penelitian.



“Gambar diagram hasil perbandingan kelas Eksperimen pretest-posttest”

Berdasarkan data diatas, maka diketahui adanya peningkatan rata-rata keseluruhan minat belajar menggunakan Model *Reciprocal Teaching* pada pretest dan posttest.



“Gambar diagram hasil perbandingan kelas kontrol pretest-postest”

Berdasarkan data diatas, maka diketahui adanya peningkatan rata-rata minat belajar menggunakan Pembelajaran Biasa (Kelas Konvensional) pada pretest dan posttest,

Menghitung N- Gain Score

$$N - Gain = \frac{Skor Posttest - Skor Pretest}{Skor Ideal - Skor Pretest}$$

Tabel.3
Hasil Uji Beda Rata-rata (N-Gain Score)

No. Resp.	Kelompok	Pretest	Posttest	Posttest – Pretest	Skor Maksimal - Pretest	N-Gain Skor
1	1	18	27	9	12	0,75
2	1	19	27	8	11	0,73
3	1	16	24	8	14	0,57
4	1	20	25	5	10	0,50
5	1	19	28	9	11	0,82
6	1	22	27	5	8	0,63
7	1	18	26	8	12	0,67
8	1	20	26	6	10	0,60
9	1	21	25	4	9	0,44
10	1	19	27	8	11	0,73
11	1	22	25	3	8	0,38
12	1	21	24	3	9	0,33
13	1	21	26	5	9	0,56
14	1	20	27	7	10	0,70
15	1	20	28	8	10	0,80
16	1	21	25	4	9	0,44

17	1	20	27	7	10	0,70
18	1	21	27	6	9	0,67
19	1	20	28	8	10	0,80
20	1	20	27	7	10	0,70
21	1	18	28	10	12	0,83
22	1	21	24	3	9	0,33
23	1	20	26	6	10	0,60
24	1	19	30	11	11	1,00
25	1	21	28	7	9	0,78
26	1	16	24	8	14	0,57
27	1	21	26	5	9	0,56
28	1	20	26	6	10	0,60
29	1	21	24	3	9	0,33
30	1	19	30	11	11	1,00
1	2	22	23	1	8	0,13
2	2	21	20	-1	9	-0,11
3	2	17	21	4	13	0,31
4	2	21	19	-2	9	-0,22
5	2	19	23	4	11	0,36
6	2	18	24	6	12	0,50
7	2	17	23	6	13	0,46
8	2	18	23	5	12	0,42
9	2	19	24	5	11	0,45
10	2	20	22	2	10	0,20
11	2	17	24	7	13	0,54
12	2	18	22	4	12	0,33
13	2	19	20	1	11	0,09
14	2	16	21	5	14	0,36
15	2	21	23	2	9	0,22
16	2	16	28	12	14	0,86
17	2	16	21	5	14	0,36
18	2	16	19	3	14	0,21
19	2	16	21	5	14	0,36
20	2	17	21	4	13	0,31
21	2	16	21	5	14	0,36
22	2	19	20	1	11	0,09
23	2	17	20	3	13	0,23
24	2	18	21	3	12	0,25
25	2	19	21	2	11	0,18
26	2	22	23	1	8	0,13
27	2	24	22	-2	6	-0,33
28	2	16	22	6	14	0,43
29	2	23	22	-1	7	-0,14
30	2	19	22	3	11	0,27

Keterangan: 1 = kelas eksperimen

2 = kelas kontrol

Berdasarkan data diatas, maka didapatkan nilai rata-rata untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Rata-rata Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NGain	1,00	30	,6370	,17762	,03243
	2,00	30	,2531	,24017	,04385

Keterangan: Kelompok 1,00 = Kelompok Eksperimen

Kelompok 2,00 = Kelompok Kontrol

Berdasarkan tabel 4 diketahui nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah sebesar 0,6370 nilai tersebut berada pada kategori sedang yaitu gain skor $0,3 \geq (g) < 0,7$.. Sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol adalah sebesar 0,2531 nilai tersebut berada pada kategori rendah yaitu gain skor $< 0,3$. Sehingga dapat dipahami bahwa Model *Reciprocal Teaching* dianggap lebih efektif terhadap peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti dibandingkan dengan pembelajaran biasa (kelas konvensional) terhadap peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.

Menghitung hasil Uji Normalitas dan Homogenitas

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas

	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NGain	1,00	,090	30	,200*	,966	30	,428
	2,00	,117	30	,200*	,948	30	,153

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Keterangan: Kelompok 1,00 = Kelompok Eksperimen

Kelompok 2,00 = Kelompok Kontrol

Peneliti akan menggunakan nilai signifikan pada Kolmogorov-Smirnov karena sampel yang digunakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih dari 50 responden. Ketentuan data dikatakan berdistribusi normal jika signifikan pada Kolmogorov Smirnov $> 0,05$. Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai signifikan pada Kolmogorov Smirnov untuk kelas eksperimen adalah sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga data pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Selanjutnya, nilai signifikan pada Kolmogorov Smirnov untuk kelas kontrol adalah sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga data pada kelas kontrol berdistribusi normal.

Kemudian akan dilakukan uji homogenitas untuk menentukan apakah data homogen. Tujuannya adalah untuk memudahkan peneliti dalam menentukan uji t pada independent sampel test nantinya. Maka hasil uji homogenitas selengkapnya dapat dilihat dari output SPSS 22.00 seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 6
Hasil Uji Homogenitas
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Ngain	Equal variances assumed	,932	,338	7,040	58	,000	,38394	,05454	,27477	,49310
	Equal variances not assumed			7,040	53,419	,000	,38394	,05454	,27457	,49330

Kriteria pengambilan keputusannya adalah Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka data homogen. Sebaliknya jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka data tidak homogen. Berdasarkan ketentuan diatas, diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 0,932 akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan ketentuan dk pembilang ($n1-1$; $30-1=29$) dan dk penyebut ($n2-1$; $30-1=29$) yaitu sebesar 1,62. Maka diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,932 < 1,62$), sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data N-Gain untuk data kelas eksperimen dan data kelas kontrol adalah sama atau homogen.

Menghitung Uji T

Jika varians data dikatakan homogen maka dapat dilihat pada nilai t pada *Equal Varince Assumed* $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha=0,05; df= 58)$ atau nilai signifikan $< 0,05$ dan jika data tidak homogen maka dapat dilihat pada signifikan *Equal Varince Not Assumed* $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha=0,05; df= 58)$ atau nilai signifikan $< 0,05$. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7
Independent Sampel Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	,932	,338	7,040	58	,000	,38394	,05454	,27477	,49310
Equal variances not assumed			7,040	53,419	,000	,38394	,05454	,27457	,49330

Berdasarkan ketentuan di atas, karena data berdistribusi normal dan varians kedua kelas adalah sama atau homogen, maka pengambilan keputusan untuk pengujian hipotesa diambil dari nilai *Equal Varince Assumed* $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha=0,05; df= 58)$ yaitu $t_{hitung}= 7,040 > t_{tabel}= 2,000$ atau dapat dilihat pada nilai signifikan *Equal Varince Assumed* yaitu sebesar $0,000 < 0,05$.

4. Kesimpulan Hasil Penelitian

1. Dari uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui penerimaan atau penolakan hipotesa penelitian, diperoleh nilai *Equal Varince Assumed* $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha=0,05; df= 58)$ yaitu $t_{hitung}= 7,040 > t_{tabel}= 2,000$ atau dapat dilihat pada nilai signifikan *Equal Varince Assumed* yaitu sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Model *Reciprocal Teaching* terhadap minat belajar siswa VIII SMP Negeri 2 Pollung Tahun Pembelajaran 2023/2024.

2. Perbedaan yang signifikan tersebut dapat diketahui dari perolehan nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah sebesar 0,6370 berada pada kategori sedang. Sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol adalah sebesar 0,2531 berada pada kategori rendah. Sehingga dapat dipahami bahwa Model *Reciprocal Teaching* dianggap lebih efektif terhadap peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dibandingkan dengan pembelajaran biasa (kelas konvensional) terhadap peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, dengan ini disarankan kepada:

- 1) Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Pollung SMP Negeri 2 Pollung disarankan supaya lebih meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Peserta Didik yang masih rendah dengan mengoptimalkan penggunaan Model *Reciprocal Teaching* yaitu dengan memaksimalkan langkah-langkah penerapan Model *Reciprocal Teaching* dalam penerapannya.
- 2) Siswa diharapkan untuk mempertahankan serta meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekertinya, khususnya ketika guru PAK melaksanakan pembelajaran PAK dengan menggunakan Model *Reciprocal Teaching*.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang minat belajar siswa disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi minat belajar siswa tersebut. Dan juga yang ingin meneliti pengaruh lain dari Model *Reciprocal Teaching* ini supaya menghubungkannya dengan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berpengaruh kepada hal-hal lainnya yang berhubungan dengan diri siswa tersebut seperti motivasi belajar, hasil belajar, prestasi belajar dan lain sebagainya.
- 4) Perlu dilakukan untuk penelitian lanjut dengan orang lain mencari model *Reciprocal Teaching* dengan model lain.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amin, L. Y. S., & Sumendap, S. (2011). *168 model pembelajaran kontemporer*.
- Apri, D. P., & Abduh, M. (2021). Peningkatan keaktifan belajar melalui model pembelajaran di sekolah. *Jurnal Basicedu*, 3(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.991>
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian suatu pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur penelitian SPP*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Arikunto, S. (2017). *Rumus product moment Pearson* (p. 213). Jakarta: Rineka Cipta.
- Aris, S. (2013). *Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Sleman: Yogyakarta.
- Dayat, H. (2019). Penerapan reciprocal teaching untuk meningkatkan berpikir kritis dan kemandirian belajar siswa MA. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.31316/j.derivat.v5i1.141>
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Motivasi belajar siswa*. Jakarta: Self-Determination.
- Djamarah, S. B. (2009). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, M., & Mudjiono, D. P. (2011). *Pengembangan strategi & model pembelajaran*.
- Dadi. (2002). *Penerapan model pembelajaran reciprocal teaching dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar PPKN peserta didik di sekolah dasar*.
- Endang, S. W. (2012). *Model pembelajaran mastery learning upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Hamalik, O. (n.d.). *Pendekatan baru strategi belajar mengajar berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hamzah, B. U., & Nurdin, M. (2015). *Belajar dengan pendekatan PAILKEM*. Budi Aksara.
- Harianto, G. P. (2017). *Teologi PAK metode dan penerapan pendidikan Kristen dalam Alkitab*. Yogyakarta: ANDI.
- Imas, K. (2016). *Ragam pengembangan model pembelajaran*. Kata Pena.
- Jauhar, M. (2011). *Implementasi PAIKEM dari behavioristik sampai konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Joko, A., Yunita, Y. E., & Santoso, S. (n.d.). Penerapan pendekatan pengajaran terbalik (reciprocal teaching) untuk meningkatkan kemandirian belajar biologi siswa kelas VII-G SMPN 5. *Jurnal Pendidikan Biologi*. https://sg.docworkspace.com/d/sACEuMiy9gr61AaPOv_m0pxQ
- Kurniasih, I. (2016). *Ragam pengembangan model pembelajaran*. Kata Pena.
- M. Makhrus Ali et al. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif dan penerapannya dalam penelitian*.
- Marlina, E. S. (2019). *Tuturan dalam pembelajaran berbicara dengan metode reciprocal teaching*. Surabaya: Media Sahabat Cendika.
- Martinis, Y. (2010). *Kiat belajar siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press & Center For Learning Innovation.
- Martinis, Y. (2017). *Keaktifan belajar siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press & Center For Learning Innovation.
- Nainggolan, J. M. (2010). *Guru agama Kristen sebagai panggilan dan profesi*. Bandung: Bina Media Informasi.
- Nurul, F., Irmawanty, & Rianti, T. (2022). Pengaruh model reciprocal teaching terhadap hasil belajar siswa pada konsep substansi materi genetik di SMAN 2 Luwu Utara Sulawesi Selatan. *Jurnal Pendidikan*, 23(1), 16–23. <https://doi.org/10.33830/jp.v23i1.2845.2022>
- Palinscar, A. S., & Brown, A. L. (2010). *Strategi dan langkah-langkah reciprocal teaching*. Jakarta.

- Ria, S. (2010). *Penerapan model pembelajaran terbalik (reciprocal teaching) untuk meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Rulmu, C. (2010). Between ambition and quietism: The socio-political background of 1 Thessalonians 4:1-9. *Biblica*, 91.
- Samosir, C. M. (2021). *Pendidikan agama Kristen dan budi pekerti kelas VIII*. Jakarta Selatan: Kemendikbudristek Jalan RS. Fatmawati.
- Shoimin. (2020). *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: ar-Ruzz Media.
- Sihaloho, G. T., et al. (2020). Peran guru Kristen dalam meningkatkan keaktifan siswa di sekolah Kristen. *Journal of Holistic Mathematics Education*, 3.
- Simatupang, H., Simatupang, R., & Napitupulu, T. M. (2020). *Pengantar pendidikan agama Kristen*. Yogyakarta: ANDI.
- Sinar. (2018). *Metode active learning*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Siti, N. M. H., & lainnya. (2021). *Problem based learning kiat jitu melatih berpikir kritis siswa*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan dan Penelitian Indonesia.
- Sriyanti, & Merlina. (n.d.). Penerapan model pembelajaran terbalik untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Suartama, K. (2022). *Mobile learning*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. (2009). *Proses belajar mengajar di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sijadat. (2010). *Menjadi guru profesional: Sebuah perspektif Kristiani*. Bandung: Bina Media Informasi.
- Sukatin. (2015). *Pembelajaran timbal balik (reciprocal teaching)*. Malang: Media Nusa Creative.
- Trianto. (2009). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. (2013). *Model pembelajaran terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Trianto. (2014). *Mendesain model pembelajaran inovatif dan kontekstual*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Usmadi. (2020). Pengujian persyaratan analisis (uji homogenitas dan uji normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1).
- Winarni. (2018). *Teori dan praktik penelitian kuantitatif, kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zurinal. (2006). *Pengantar dan dasar-dasar pelaksanaan pendidikan*. Jakarta: UIN Jakarta.